

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

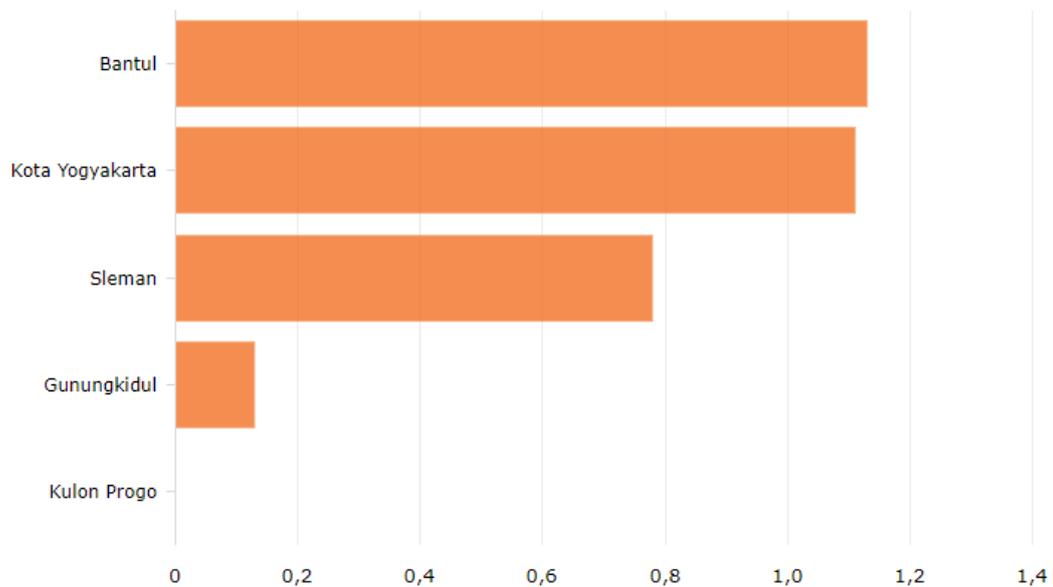
Studi ini akan menganalisa peran kepemimpinan dalam menangani Pandemi Covid-19, terlebih dalam lingkup desa. Hal ini dikarenakan pemimpin merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam situasi krisis, dengan diharapkan dapat melakukan manajemen risiko dengan melibatkan potensi penilaian terhadap ancaman untuk mendapatkan suatu cara yang terbaik dalam mencegah ancaman risiko yang terjadi. Hal ini merupakan suatu kemampuan yang mana terdiri dari teknik keterampilan yang dalam memahami, menilai, mengidentifikasi, mengatasi secara serius dan sejak kejadian pertama kali hingga pada proses pemulihan (Setiadi, 2021). Selain itu, di masa Pandemi Covid-19 sangat membutuhkan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu mengubah perilaku bawahan agar semakin terbuka dan kreatif dalam menyesuaikan kondisi di sekitar (Sani, 2020).

Pandemi Covid-19 yang memiliki perkembangan secara dinamis ini membuat seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kinerja individu melalui pemberian motivasi. Motivasi sangat penting bagi setiap individu untuk melakukan pekerjaan dan aktivitas pada sebuah organisasi, agar nantinya individu tersebut mempunyai motivasi untuk dapat menjalankan pekerjaan yang lebih produktif. Pemimpin dalam melakukan tugasnya tentu harus memahami bagaimana tugas dan fungsi sebagai seorang aktor yang bisa mengarahkan dan mengkoordinir sumber daya yang ada di organisasinya dengan menerapkan kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya untuk memberikan inovasi maupun gagasan agar pengembangan organisasi dapat tercapai dan berkelanjutan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu cara dan metode seseorang yang dapat

mempengaruhi orang lain sedemikian rupa, sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya (Muarif, 2020). Sehingga dalam hal ini, pemimpin dalam organisasi memiliki kekuatan untuk menjadi tonggak keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kehadiran Pandemi Covid-19 memberikan timbulnya berbagai dampak kerugian seperti pembatasan kegiatan masyarakat yang berujung menurunnya aktivitas ekonomi, bahkan membuat timbulnya angka pengangguran baru (PH et al., 2020). Dalam kondisi yang penuh tantangan dan ancaman dari adanya Pandemi Covid-19 tersebut, maka diperlukan suatu keteguhan sikap dan kecerdasan pemimpin.

Perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Bantul sendiri belum sepenuhnya dapat dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan masih adanya kondisi dimana jumlah penambahan konfirmasi positif Covid-19 di DI Yogyakarta yang saat ini paling tinggi terjadi di Kabupaten Bantul dengan jumlah 1,13 kasus per 100 ribu penduduk per minggu pada Bulan Juni 2022. Namun meski menjadi yang tertinggi, angka penularan Covid-19 di Bantul telah turun dibandingkan kondisi sebelumnya yang sempat di angka empat kasus per 100 ribu penduduk per minggu (Darmawan, 2022). Adapun secara rinci jumlah kasus akibat Covid-19 di Bantul sampai pada tanggal 15 Juni 2022 yaitu 73.910 kasus terkonfirmasi, 72.175 kasus sembuh, 22 isolasi, dan 1.713 kasus meninggal (Dinkes.bantulkab.go.id, 2022).

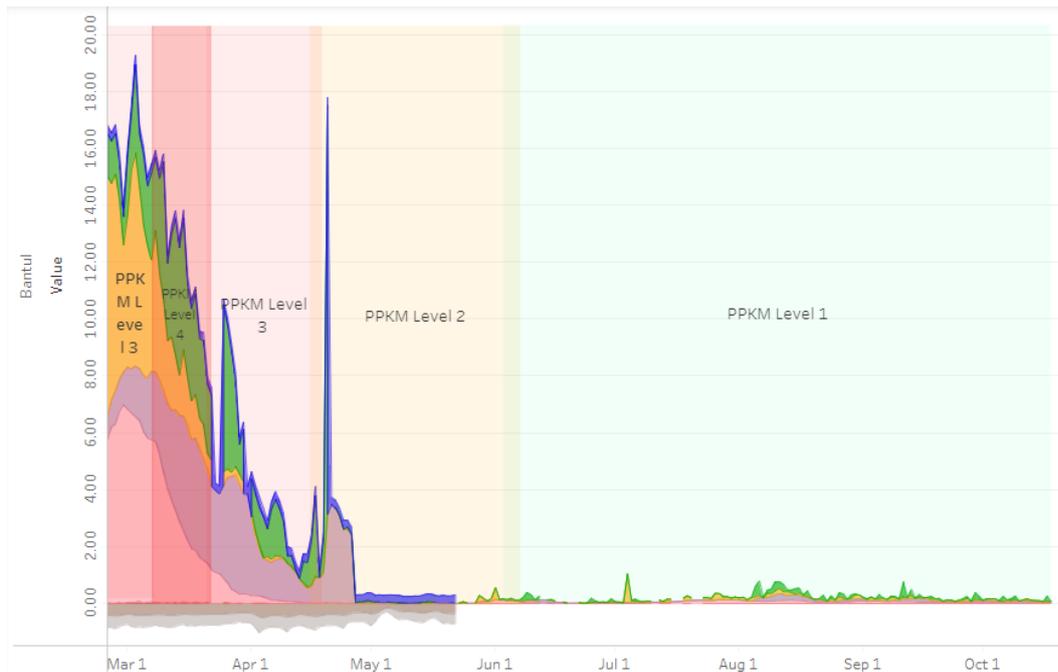
**Gambar 1 Jumlah Konfirmasi Positif per 100 ribu Penduduk di DI Yogyakarta**



Sumber: (Darmawan, 2022)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwasannya masih adanya resiko penularan virus serta berpotensi memperluas paparan kasus aktif, yang tentu diperlukan suatu penanganan yang masif dan terukur. Penanganan Pandemi Covid-19 dinyatakan berhasil apabila kurva jumlah korban terpapar melandai, turun, atau nihil kasus serta terjadinya pemulihan bidang sosial dan ekonomi. Pencapaian keberhasilan itu dapat dicapai dengan adanya kerja sama yang baik dan sinergis dari berbagai pihak, khususnya pemerintah dan masyarakat. Pemerintah melalui seperangkat kebijakan yang dibuatnya dengan didukung berbagai program dapat mengarahkan seluruh warga untuk patuh mengikuti protokol kesehatan dan prosedur keselamatan, sedangkan masyarakat dapat mengelola modal sosial untuk kepentingan penanganan Covid-19 (Humaedi et al., 2021).

**Gambar 2 Perkembangan Jumlah Kasus Covid-19 di Kabupaten Bantul**



Sumber: (corona.jogjapro.go.id, 2022)

Sementara itu, perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Bantul secara keseluruhan dapat dilihat sangat dinamis, yang mana menunjukkan bahwasannya terdapat intensitas kasus yang cukup tinggi pada awal tahun 2022. Hal ini tentu disebabkan dari berbagai faktor yang salah satunya yaitu dinamisnya pergerakan masyarakat dalam beraktivitas.

Kalurahan Sumbermulyo dipilih dengan didasarkan adanya potensi penyebaran kasus yang lebih tinggi yang dikarenakan letaknya berada di Kabupaten Bantul yang pernah mengalami lonjakan kasus yang cukup tinggi, serta adanya upaya yang nyata dari desa dengan mencoba untuk melakukan penanggulangan Covid-19 dalam lingkup wilayahnya sendiri. Upaya penanganan Covid-19 tersebut dilakukan dengan menyiapkan 17 shelter atau tempat isolasi mandiri bagi warga di tingkat kalurahan dan pedukuhan. Shelter kalurahan berada di Gedung Semaui, sedangkan 16 shleter lainnya tersebar di 16 pedukuhan. Pembentukan shelter ini dilakukan sebagai respon atas kembali melonjaknya kasus aktif akibat Covid-19 di Kabupaten Bantul pada awal

Tahun 2022. Dengan dibentuknya shelter, menjadikan Kalurahan Sumbermulyo sebagai kalurahan percontohan dalam penanganan Covid-19. Hal ini juga menjadikan kalurahan tersebut sebagai kalurahan pertama yang memiliki rumah karantina baik rumah karantina tingkat kalurahan dan tingkat padukuhan (Kuntadi, 2022).

Sementara itu, Kalurahan Sumbermulyo ini juga melakukan upaya lainnya dalam mengurangi laju paparan kasus Covid-19 dengan melalui kegiatan vaksinasi. Kegiatan ini memiliki perbedaan dengan kegiatan vaksinasi lainnya dikarenakan merupakan perwujudan dari sumbangan dana berbagai pihak, dengan sasaran dalam pemberian vaksin terdiri dari orang dengan penyakit bawaan (komorbid), masyarakat dewasa, bahkan anak-anak. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah kalurahan dengan organisasi gerakan sosial yang bernama Sambatan Jogja (Sumbermulyo.bantulkab.go.id, 2022). Kegiatan vaksinasi ini bernama Vaksinasi Jimpitan dan dianggap suatu kegiatan istimewa karena merupakan suatu implementasi kegiatan gotong royong yang nyata, selain itu adanya kegiatan Vaksinasi Jimpitan Plus yang memiliki sasaran penerima dengan penyerta komorbid, yang mana belum secara umum dilakukan. Kapanewon Bambanglipuro di Kabupaten Bantul adalah salah satu pionir dalam pelaksanaannya. Vaksinasi kali ini adalah dosis ke-2 setelah dosis pertamanya dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Upaya ini tentunya merupakan bagian dari semangat yang diberikan oleh seorang pemimpin berupa lurah dalam melakukan penanggulangan Covid-19 di wilayahnya. Capaian ini ditambahkan oleh pendapat Kepala Puskesmas Bambanglipuro, yang mana menurutnya isolasi terpadu melalui shelter merupakan cara yang efektif dan efisien dalam memutus rantai penyebab Covid-19. Hal ini dikarenakan perawatan pasien dapat terpusat dan terkontrol segala kondisinya sehingga tidak berpindah-pindah dan tidak memperluas paparan virus yang misterius ini (Bantulkab.go.id, 2021).

**Gambar 3 Shelter Karantina Covid-19 Kalurahan Sumbermulyo**



Sumber: (Suparman, 2022)

Kemudian dalam memudahkan pelaksanaan penanganan Covid-19 yang ada di Kalurahan Sumbermulyo ini, pemerintah kalurahan memanfaatkan media digital berupa *whatsapp group* yang membuat terciptanya komunikasi yang harmonis dan kolaborasi yang diciptakan relawan puskesmas dan pemerintah kalurahan, serta pasien dalam mendukung penanganan ini (Bantulkab.go.id, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, tentu diperlukan suatu kajian mengenai peran kepemimpinan lokal dalam pengurangan laju paparan Pandemi Covid-19 di tingkat kalurahan. Hal ini dikarenakan adanya peran kepemimpinan dalam penanganan Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo ini, dengan dibuktikan melalui berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka penanggulangan Covid-19 pada tingkat lokal yang dapat dinilai cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu dapat menjadi suatu kajian yang menarik dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk berusaha melindungi masyarakat didalamnya agar terhindar dari suatu fenomena permasalahan yang membahayakan.

Pemaparan tersebut tentunya sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat peran kepemimpinan lokal dalam pengurangan laju paparan Pandemi Covid-

19 di tingkat kalurahan. Urgensi dari penelitian ini yaitu menjadi kajian dalam melihat peran kepemimpinan lokal dalam merespon perkembangan Pandemi Covid-19 melalui upaya-upaya yang dilakukan sebagai suatu solusi sesuai dengan kebutuhan. Hal ini mengingat adanya peran seorang pemimpin dalam menggerakkan sumber daya yang ada di Kalurahan Sumbermulyo tersebut untuk mengurangi laju paparan Pandemi Covid-19 yang begitu masif, terlebih kalurahan tersebut terletak di Kabupaten Bantul yang notabeneanya memiliki jumlah kasus aktif yang cukup tinggi. Sehingga, setelah melihat fenomena tersebut tentunya perlu adanya kajian yang komperehensif terkait peran kepemimpinan di tengah pandemi, khususnya kepemimpinan lokal berupa lurah dalam melakukan pengurangan laju paparan Pandemi Covid-19 di tingkat Kalurahan Sumbermulyo ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka posisi seorang pemimpin benar-benar diperlukan untuk melakukan manajemen resiko dan pemberi motivasi dalam rangka penanggulangan Pandemi Covid-19. Untuk itu dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu bagaimana peran kepemimpinan Lurah Sumbermulyo dalam mengupayakan penanggulangan untuk pengurangan laju paparan Covid-19?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi peran kepemimpinan lokal dalam pengurangan laju paparan Pandemi Covid-19 di tingkat Kalurahan Sumbermulyo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara komprehensif terkait langkah yang diambil oleh Lurah Sumbermulyo dalam mengupayakan penanggulangan untuk pengurangan laju paparan Covid-19.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terhadap pembentukan pola kepemimpinan dalam melakukan penanggulangan suatu kasus permasalahan pada masyarakat seperti Pandemi Covid-19 untuk mengurangi resiko potensi kerugian yang ditimbulkan.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian pastinya perlu untuk memberikan beberapa perbandingan antara penelitian saat ini dengan beberapa penelitian terdahulu agar posisi serta novelty atau kebaruan yang didapatkan semakin kuat, berikut beberapa kajian serta analisis perbandingan antara penelitian penyusun dan penelitian terdahulu, adapun studi pustaka yang menjadi bahan literatur dari penelitian ini yaitu:

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Persamaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Penyusun
1.	(Muizu et al., 2019)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan	Membahas mengenai kepemimpinan dalam mempengaruhi cara kerja dalam mencapai suatu tujuan	Terfokus pada pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang dalam sektor perbankan	Terfokus pada peran kepemimpinan dalam penanggulangan Covid-19
2.	(Sutanjar & Saryono, 2019)	Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Dan Disiplin	Membahas mengenai keterkaitan kepemimpinan	Memiliki berbagai fokus seperti pengaruh motivasi,	Terfokus pada bagaimana peran kepemimpinan dalam

		Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai	terhadap memberikan motivasi terhadap individu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama	kepemimpinan, dan disiplin terhadap kinerja pegawai	mengupayakan pengurangan laju kasus akibat Covid-19
3.	(Efendi, 2017)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan	Membahas mengenai kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas kelembagaan	Fokus bahasan memiliki lingkup pada pengaruh gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan	Terfokus bagaimana peran pemimpin dalam manajemen sumber daya untuk melakukan penanggulangan Covid-19
4.	(Humaedi et al., 2021)	Membangun Kegotongroyon dan Mengaktifkan Peran Kepemimpinan Lokal: Strategi Pentahelix Penanganan Dampak Covid-19	Membahas mengenai peran kepemimpinan lokal dalam penanganan Covid-19	Fokus pada kolaborasi pentahelix dalam penanganan Covid-19	Fokus pada peran kepemimpinan lokal dalam mengupayakan pengurangan laju paparan kasus Covid-19 di wilayahnya
5.	(D. Ginanjar, 2020)	Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19	Membahas mengenai peran pemerintah wilayah dalam	Terfokus pada penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah	Terfokus pada penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah desa

			penanganan Covid-19		
6.	(Ali & Hasanah, 2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Membahas mengenai peran pemimpin dalam mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19	Fokus pada peran pemimpin berupa kepala sekolah	Fokus terhadap peran pemimpin pada pemerintahan desa
7.	(Saputra et al., 2022)	Peranan Kepemimpinan Camat Dalam Mewujudkan Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Nanggalo Kota Padang	Membahas terkait kepemimpinan dalam penyelenggaraan pelayanan publik	Fokus pada efektivitas pelayanan publik	Fokus pada pola kepemimpinan dalam menjaga kualitas pelayanan publik ditengah Pandemi Covid-19
8.	(Risman, 2022)	Peran Kepemimpinan Nasional Tipe Partisipatif Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19 Di Indonesia	Membahas mengenai peran kepemimpinan dalam penanganan Covid-19	Hanya terfokus pada peran kepemimpinan dalam penanganan Covid-19 pada tingkat nasional	Terfokus pada peran kepemimpinan dalam penanganan Covid-19 dalam lingkup kalurahan
9.	(Firlia Minang Puty & Lala M. Kolopaking, 2022)	Kepemimpinan Transformasional Mendukung Keberhasilan UMKM Mitra	Mengkaji peran kepemimpinan di tengah Pandemi	Terfokus pada peran kepemimpinan dalam mendukung	Terfokus pada peran kepemimpinan dalam menanggulangi

		Tani Farm Menghadapi Masa Pandemi Covid-19	Covid-19 melalui perspektif transformasional	keberhasilan lembaga UMKM	laju paparan kasus Covid-19
10.	(J. Ginanjar et al., 2022)	Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dalam Penerapan Strategi Bisnis Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BUMD X	Mengkaji peran kepemimpinan di tengah Pandemi Covid-19 melalui perspektif transformasional	Terfokus pada peran kepemimpinan dalam meningkatkan bisnis pada BUMD	Fokus pada pola kepemimpinan dalam menjaga motivasi individu guna mencapai tujuan bersama yaitu menuntaskan laju paparan kasus Covid-19
11.	(Wahyu et al., 2020)	Urgensi Kepemimpinan Transformasional dan Kecerdasan Emosional Pada Perusahaan Dalam Merespons Pandemi Covid-19	Membahas mengenai peran kepemimpinan dalam merespon Pandemi Covid-19 melalui perspektif transformasional	Terfokus pada lembaga perusahaan profit	Terfokus pada aspek penanggulangan Covid-19 di tingkat desa
12.	(Satria, 2021)	Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja	Menggunakan persepektif kepemimpinan transformasional dalam mengkaji	Memiliki fokus kajian pada peran pemimpin perusahaan dalam manajemen	Memiliki fokus pada peran kepemimpinan terhadap penanggulangan Covid-19

		Karyawan PT . XYZ	peran kepemimpinan	karyawan untuk mengejar profit	
13.	(Hendrawan et al., 2021)	Peran Kepemimpinan Visioner Yang Melayani Dalam Mendidik Dan Menghasilkan Calon Pemimpin Yang Memiliki Karakter Kuat Pada Masa Pandemi Covid-19	Membahas mengenai peran kepemimpinan di masa Pandemi Covid-19	Terfokus pada bidang pendidikan	Terfokus pada bidang sosial masyarakat
14.	(Prasetyo & Nuristiqomah, 2021)	Meningkatkan Kinerja Melalui Penguatan Disiplin dan Peran Kepemimpinan	Membahas mengenai peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja individu	Memiliki dua fokus pembahasan yaitu penguatan disiplin dan peran kepemimpinan	Hanya terfokus pada peran kepemimpinan dalam menjaga motivasi individu dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan
15.	(Sholekhah & Alriani, 2021)	Peran Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Law Firm Yosep Parera Di Semarang	Membahas mengenai peran kepemimpinan dalam menjaga produktivitas kinerja pegawai	Memiliki lingkup kajian pada lembaga swasta	Memiliki lingkup kajian pada peran pemerintah lokal dalam memberikan motivasi dan solusi dalam penanggulangan Covid-19

16.	(Widyaningrum et al., 2020)	Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Provinsi Bali	Membahas mengenai peran kepemimpinan dalam mencegah penyebaran dan penanggulangan Covid-19	Memiliki fokus kajian pada gaya kepemimpinan kepala pemerintahan tingkat provinsi	Lingkup kajian hanya pada instansi pemerintah tingkat desa
17.	(Hastika et al., 2022)	Kepemimpinan Transformasional dan Efikasi Kolektif Karyawan Selama Pandemi Covid-19	Menggunakan persepektif kepemimpinan transformasional dalam mengkaji peran kepemimpinan	Terfokus pada peran kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di tengah Pandemi Covid-19	Terfokus pada peran kepemimpinan dalam mengupayakan penanggulangan Pandemi Covid-19 di tingkat desa
18.	(Murfi et al., 2020)	Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia	Membahas mengenai peran pemimpin dalam merespon Pandemi Covid-19	Lebih membahas bagaimana peran kepemimpinan pada tingkat sekolah dalam menanggulangi Pandemi Covid-19	Terfokus pada peran pemimpin dalam merespon Pandemi Covid-19 di tingkat desa
19.	(Yogatama & Giri, 2021)	Peran Kepemimpinan dan Kedisiplinan Melalui Pengawasan Untuk Meningkatkan Kinerja di	Membahas mengenai peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja individu untuk	Fokus kajian pada industri otomotif	Fokus kajian pada peran kepemimpinan dalam instansi pemerintah sebagai upaya untuk

		Industri Otomotif	mencapai tujuan secara optimal		menanggulangi Covid-19
20.	(Musri, 2021)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan di SMP Negeri 8 Padang	Menggunakan perspektif kepemimpinan transformasional dalam mengkaji peran kepemimpinan	Fokus kajian pada lembaga pendidikan	Fokus kajian pada peran kepemimpinan dalam pemerintahan tingkat desa

Melalui tinjauan pustaka diatas, menunjukan fakta bahwasannya kajian terdahulu tersebut tentunya dapat memperkuat dasar penelitian ini, yang mana peran kepemimpinan memiliki kaitannya dalam menjaga motivasi lingkungan sekitarnya terlebih pada saat penanggulangan Covid-19 agar nantinya pengurangan resiko yang ditimbulkan oleh pandemi ini dapat dilakukan dengan baik serta tujuan yang menjadi kesepakatan bersama dapat tercapai. Penelitian terdahulu banyak yang berfokus terkait bagaimana peran kepemimpinan dalam pemberian motivasi individu serta penanganan Covid-19 melalui perspektif umum yang sering dibicarakan. Padahal, peran kepemimpinan yang secara komprehensif dilakukan dalam mengupayakan pengurangan resiko laju paparan kasus terlebih pada tingkat lokal tentu menarik dan perlu untuk bahan kajian bersama. Hal ini tentunya perlu ditinjau bagaimana mekanisme peran kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memberikan solusi melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk upaya dalam pengurangan laju paparan kasus Covid-19 di wilayahnya.

Kemudian studi kasus yang dipilih yaitu Pemerintah Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dikarenakan dianggap ideal untuk diteliti dengan ditandai adanya permasalahan Pandemi Covid-19

yang cukup dinamis pergerakannya terlebih kalurahan ini terletak di Kabupaten Bantul dengan situasi perkembangan kasus yang terbilang lebih tinggi daripada daerah lain di DIY berdasarkan data yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sementara itu, kalurahan ini juga memiliki berbagai langkah yang dinilai cukup inovatif terkait dengan penanganan Pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengkaji Peran Kepemimpinan Lokal Dalam Pengurangan Laju Paparan Kasus Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo.

## **1.6. Kerangka Teori**

### **1.6.1. Peran**

Pengertian peran menurut (Soekanto, 2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang ada, maka dianggap sudah menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki berbagai macam ciri khas dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Kemudian menurut (Riyadi, 2002), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, pelaku yang memainkan peran baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Brigette Lantaeda et al., 2016).

Sementara itu, (Sutarto, 2009) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, merupakan kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, merupakan harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, merupakan perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

#### 1.6.2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan merupakan sebuah kunci dalam suksesnya suatu organisasi, dan manajemen kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam memimpin untuk mengarahkan kinerja anggota yang diyakini dapat mengikat dan mengharmonisasi serta mendorong sumber daya organisasi. Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengoordinasikan, mengarahkan, dan memengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Danim & Suparno, 2009), menjelaskan kepemimpinan transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang memiliki arti yaitu mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.

Menurut (Rees, 2010), kepemimpinan transformasional merupakan suatu penggalangan kesadaran untuk menumbuhkan inisiatif strategis, dengan melihat masalah yang selaras dengan misi kehidupan spiritual mereka sendiri. Sementara itu (Hartanto, 2009), menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu cara untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka mau dan rela

memunculkan kebajikan dan kapabilitas terbaiknya di dalam proses penciptaan nilai.

Kemudian kepemimpinan transformasional akan mampu untuk diimplementasikan jika berpedoman pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Ada tujuh prinsip kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Erik Rees dalam (Suwatno, 2019), yaitu sebagai berikut:

a. Simplifikasi

Sebuah pandangan atau yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama yang mencakup kemampuan serta keterampilan seorang pemimpin dalam mengungkapkan penerapan visi secara jelas dan praktis menjadi suatu keberhasilan dalam melakukan kepemimpinan.

b. Motivasi

Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari pengaruh yang positif yang diberikan terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini, langkah-langkah yang diambil lurah dalam kepemimpinannya dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat maupun pegawai di lingkungannya untuk bersama-sama mengupayakan pengurangan laju paparan kasus Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo ini.

c. Memfasilitasi

Kemampuan pemimpin dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam mendukung untuk tercapainya suatu tujuan.

d. Inovasi

Sikap berani bertanggung jawab dalam melakukan suatu perubahan dalam instansi merupakan salah satu prinsip yang mengharuskan seorang pemimpin sigap dalam merespon perubahan. Dalam hal ini, pemimpin

dituntut agar mampu memberikan perubahan yang membawa pengaruh positif ditengah-tengah pandemi dengan maksud untuk memberikan ide yang solutif sebagai bentuk respon atas keadaan Pandemi Covid-19 yang cukup dinamis ini.

e. Mobilitas

Kemampuan pemimpin dalam memberikan pengarahan terhadap sumber daya yang ada dalam melengkapi dan memperkuat setiap individu maupun pegawai yang terlibat didalamnya untuk mencapai visi dan tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

f. Kesiagaan

Setiap perubahan dari aktivitas yang diterapkan tentu saja akan menemui hambatan-hambatan didalam menjalankan perubahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan dan kesiagaan untuk mencegah kemungkinan terjadinya hambatan serta terbuka maupun siap terhadap perubahan yang akan terjadi kedepannya.

g. Komitmen

Sikap atau tekad seorang pemimpin untuk selalu menyelesaikan masalah, tugas dan tanggung jawabnya hingga tuntas. Dalam hal ini nantinya dapat dilihat bagaimana mekanisme yang mengikat untuk secara bersama mengupayakan tercapainya tujuan bersama.

### 1.6.3. Manajemen Krisis

Menurut (Bundy et al., 2017), manajemen krisis merupakan sebuah proses organisasi dalam menangani peristiwa yang mengganggu dan tidak terduga yang mengancam untuk membahayakan organisasi atau para pemangku kepentingannya.

Kemudian menurut (Bozgeyik, 2008) manajemen krisis dapat diartikan sebagai serangkaian hubungan internal atau pengawasan mengenai krisis yang dapat menimbulkan bahaya bagi pekerja, pemimpin dan lingkungan eksternal organisasi. Manajemen krisis juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana indikator krisis diperoleh dan dinilai untuk risiko potensial, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk nantinya diterapkan sebagai langkah dalam meminimalisir kerugian dalam keadaan krisis (Ahmad, 2020). Sehingga dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengambil keputusan dengan cepat, efektif dan efisien.

Kemudian (Bayazit et al., 2003), menjelaskan bahwasannya terdapat tiga jenis manajemen yang digunakan untuk mengatasi krisis dalam organisasi, yaitu:

1. Manajemen pra-krisis

Dalam manajemen proses pra-krisis, para pemimpin bertujuan untuk memahami indikator krisis dan mengubah kondisi krisis menjadi suatu pencapaian.

2. Manajemen selama krisis

Pada tahap ini para pemimpin berupaya melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari krisis lebih dalam.

3. Manajemen pada saat krisis berakhir

Pada titik ini, proses pasca krisis juga dimulai yang membuat para pemimpin untuk menemukan solusi yang sesuai yang disesuaikan dengan perubahan dan membawa dimensi baru pada kegiatan dan strategi mereka.

## **1.7. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan suatu pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep pada penelitian.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

#### 1.7.1. Peran

Peran merupakan sebuah keadaan yang mana adanya tindakan yang sudah dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

#### 1.7.2. Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan pengertian dan definisi dari para peneliti sebelumnya maka dapat ditarik sebuah definisi bahwasannya peran kepemimpinan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain sehingga mau dan rela memunculkan kebajikan dan kapabilitas terbaiknya di dalam proses penciptaan nilai maupun untuk mencapai suatu tujuan.

#### 1.7.3. Manajemen Krisis

Manajemen krisis merupakan suatu proses dalam melakukan penanganan terhadap fenomena maupun peristiwa yang mengganggu dan tidak terduga serta memberikan ancaman sehingga membahayakan organisasi atau para pemangku kepentingan didalamnya.

### **1.8. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan peneliti guna dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan teori kepemimpinan transformasional menurut oleh Erik Rees dalam (Suwatno, 2019), yang mana dianggap dapat membantu dalam pengambilan data untuk nantinya dikaji mengenai pola kepemimpinan lokal dalam pengurangan laju kasus Covid-19 di Kalurahan

Sumbermulyo. Kemudian terdapat indikator untuk menilai kepemimpinan transformasional yaitu:

**Tabel 1 Definisi Operasional**

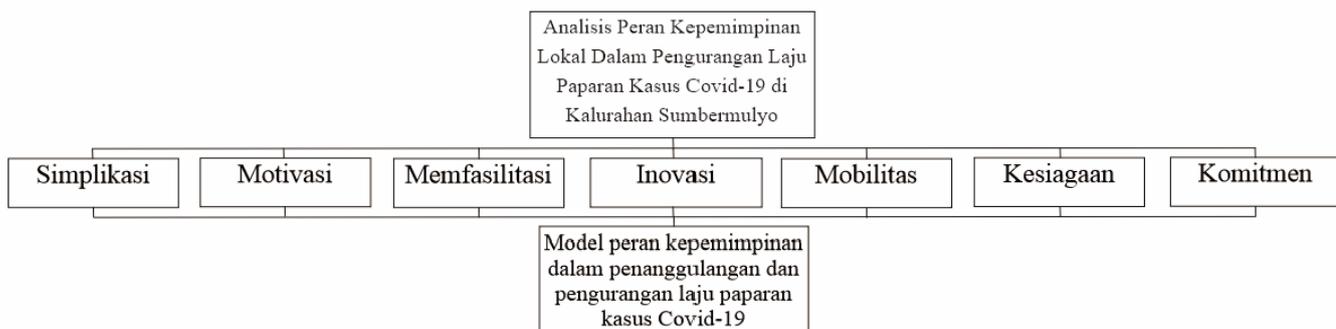
No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Kepemimpinan Transformasional (Erik Rees dalam (Suwatno, 2019))	Simplikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan pemimpin yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan</li> <li>2. Pemahaman yang menjadi dasar pemimpin dalam menggerakkan sumber daya yang dimiliki</li> </ol>
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dorongan positif yang diberikan oleh pemimpin untuk meningkatkan semangat terhadap lingkungan sekitarnya</li> </ol>
		Memfasilitasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian dukungan yang diberikan oleh pemimpin terhadap kebutuhan anggotanya</li> </ol>

			2. Adanya sumber daya pendukung sebagai fasilitas dalam membantu pelaksanaan kegiatan
		Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gagasan pembaharuan sebagai langkah adaptif terhadap kondisi lingkungan yang dinamis</li> <li>2. Kemampuan pemimpin dalam memberikan solusi maupun arahan sebagai bentuk merespon keadaan aktual</li> </ol>
		Mobilitas	1. Kemampuan dalam mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama
		Kesiagaan	1. Langkah preventif untuk terhindar dari hambatan yang ditimbulkan dari adanya perubahan

		Komitmen	1. Adanya mekanisme yang mengikat untuk tetap bersama mencapai tujuan yang ditetapkan.
--	--	----------	--

## 1.9. Kerangka Berpikir

### Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Erik Rees dalam (Suwatno, 2019)

Dari bagan di atas menunjukkan bahwa proses arah penelitian tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti yaitu terkait peran kepemimpinan lokal dalam penanggulangan Covid-19 di lingkup Kalurahan Sumbermulyo. Bagan tersebut harus di bentuk untuk menghasilkan pola peran

kepemimpinan transformasional yang objektif dan optimal dalam mengarahkan untuk melakukan suatu mekanisme upaya dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menghasilkan peran kepemimpinan transformasional yang objektif perlu ada unsur-unsur yang harus dipenuhi yaitu Simplikasi, Motivasi, Memfasilitasi, Inovasi, Mobilitas, Kesiagaan, dan Komitmen. Ketujuh unsur tersebut perlu dipenuhi untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan lokal dalam Pengurangan Laju Paparan Kasus Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo.

### **1.10. Metode Penelitian**

Suatu penelitian yang baik tentunya membutuhkan sebuah instrumen untuk melakukan analisa yang biasa disebut sebagai metode penelitian. Sebagai bentuk penjelasan terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut akan dijelaskan secara lebih mendalam:

#### **1.10.1. Jenis Penelitian**

Dalam menyusun kajian ilmiah ini, jenis penelitian yang akan dipilih oleh penulis berupa penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (2011: 3-4) dalam buku (Hamdi *et al.*, 2020), penelitian kualitatif merupakan sebuah langkah guna melakukan rasionalisasi atas realitas kehidupan berdasarkan apa yang dipahami oleh penulis yang bersangkutan. Kemudian, Huberman dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kontak yang secara terus menerus dan berkepanjangan melalui bidang atau situasi kehidupan yang biasanya dangkal atau normal dengan mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi (Miles & A. Michael Huberman, 1994). Kemudian, metode kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif, yang mana kualitatif deskriptif sendiri nantinya dapat mempelajari masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat, serta tata cara yang

berlaku dalam masyarakat tersebut dalam situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan menjadi bagian dari dampak suatu fenomena (Samsu, 2017).

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan studi kasus. Pendekatan ini merupakan sebuah penelitian intensif yang mengkaji satu kasus tertentu atau lebih yang dilakukan dalam kehidupan nyata berdasar kejadian yang sebenarnya guna tujuan tertentu, dan melalui pengumpulan secara mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi (Hamdi *et al.*, 2020). Kemudian menurut (Yin, 2009), pendekatan studi kasus merupakan suatu langkah yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian yang menggunakan inti pertanyaan penelitian berupa *how* atau *why*, kondisi peneliti yang memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya merupakan fenomena kontemporer. Penggunaan pendekatan ini juga sangat relevan dengan topik yang akan dibahas, karena nantinya akan mencari data secara mendalam terkait topik yang ada mengingat objek yang diteliti berupa pola peran kepemimpinan yang mana memerlukan pendalaman dalam mencari informasi. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dianggap membantu memberikan gambaran seutuhnya secara sistematis, faktual dan akurat dalam menjawab pertanyaan bagaimana peran kepemimpinan lokal dalam melakukan pengurangan laju paparan kasus Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo.

#### 1.10.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 1.10.3. Jenis Data

##### a. Data Primer

Kajian ilmiah ini akan menggunakan sumber data primer, yang mana data ini merupakan data yang didapat secara langsung dan segera diperoleh oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian, dengan kata lain data ini diperoleh langsung dari informan atau narasumber, baik itu melalui observasi maupun wawancara (Samsu, 2017).

b. Data Sekunder

Penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder yang mana tersedia di berbagai sumber, dan untuk mendapatkan sebuah informasi dari data-data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, artikel jurnal serta website dan media sosial.

#### 1.10.4. Teknik Pengumpulan Data

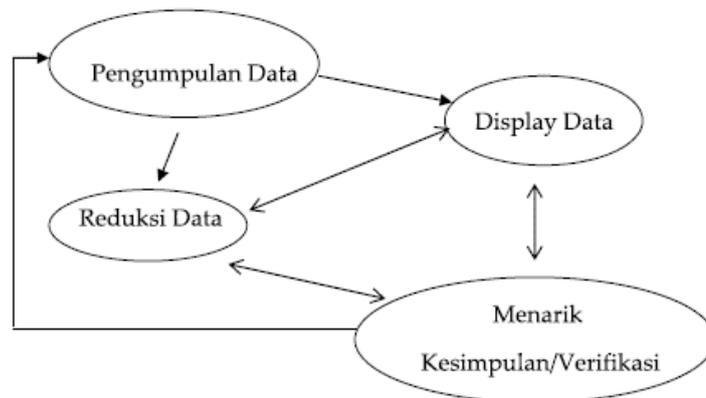
Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara. Menurut Yunus (2010: 358) dalam buku (Hamdi *et al.*, 2020), menjelaskan bahwasannya terdapat 5 (lima) jenis wawancara, yaitu wawancara mendalam, wawancara terarah, wawancara dengan petunjuk umum, wawancara baku terbuka, dan wawancara tidak terarah. Untuk penyusunan karya ilmiah ini sendiri nantinya akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), sehingga informasi dapat didapatkan secara optimal.

*Kedua*, data sekunder didapat melalui jurnal penelitian terdahulu maupun media massa online berupa website Pemerintah Kalurahan Sumbermulyo maupun media massa lain yang memiliki kaitan dengan karya ilmiah ini serta terdapat di forum internet yang sifatnya berupa data tambahan guna menguatkan dan menyempurnakan data primer yang sudah didapat.

#### 1.10.5. Teknik Analisis Data

Analisis data sendiri merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Moleong dalam (Hamdi *et al.*, 2020) menjelaskan bahwasannya analisis data merupakan suatu upaya untuk melakukan organisasi data untuk nantinya dilakukan pengelompokan data peneliti dan dapat diinterpretasikan dan diceritakan kepada orang lain. Dalam melakukan proses atas data yang sudah didapat, nantinya data-data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan model analisis interaktif. Miles dan Huberman dalam bukunya (Miles & A. Michael Huberman, 1994), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis interaktif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun bagan proses analisis data menggunakan model interaktif yaitu:

**Bagan 1 Alur proses analisis model interaktif**



Sumber : (Miles & A. Michael Huberman, 1994)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode dan teknik pengumpulan data seperti pada pembahasan sebelumnya. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari pemangku kepentingan di Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Pengumpulan data juga dilakukan

dengan studi pustaka yang mana tentunya memperhatikan triangulasi data.

b. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan dan tersusun dalam sebuah dokumen yang tersimpan, maka kemudian perlu untuk dilakukan proses reduksi data. Tahapan ini merupakan hal yang penting dikarenakan peneliti melakukan kegiatan merangkum, memilah pokok data, memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2013). Kegiatan reduksi data ini tentunya memerlukan suatu keseriusan dan penalaran yang kritis dan cepat sehingga menjadikannya bagian yang paling sensitif dalam penelitian. Melihat kondisi ini tentunya membuat peneliti perlu berhati-hati dalam menggambarkan hasil penelitian agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Kemudian Samsu dalam bukunya (Samsu, 2017) menambahkan, bahwasannya reduksi data sendiri merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, mengeliminasi data yang dianggap tidak sesuai, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

c. Penyajian Data

Setelah data yang didapat sudah dianggap cukup dan sudah melewati proses analisis, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data sendiri merupakan suatu usaha dalam membentuk

informasi yang terkoordinir sebagai upaya untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan (Samsu, 2017). Dengan penyajian data, nantinya akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* maupun sejenisnya. Dari penyajian data tersebut dapat menjadi sebuah tumpuan dasar untuk dijadikan sebagai bahan informasi dengan mendeskripsikan hasil temuan data tersebut dalam bentuk naratif.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam melakukan suatu penelitian adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan berupa sebuah narasi terhadap keseluruhan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan dalam kualitatif berisikan penemuan-penemuan atas penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penyajian kesimpulan tersebut, peneliti juga harus melakukan verifikasi data agar mampu meminimalisir kesalahan dalam pengolahan data.

1.10.6. Unit Analisis Data

Dalam melakukan suatu penelitian, menentukan unit analisis sangat diperlukan. Unit analisis sendiri merupakan satuan yang akan diteliti dan berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun unit analisis dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Data	Narasumber	Data yang dibutuhkan	Teknik pengumpulan data
1.	Data Primer	Lurah Sumbermulyo	Profil internal, capaian Kalurahan	Wawancara mendalam

			Sumbermulyo, strategi yang dilakukan, dan pola sinergitas dalam menjalankan penanganan Covid-19 di tingkat lokal	
2.	Data Primer	Kepala Puskesmas Bambanglipuro	Data mengenai intervensi pemangku kepentingan dalam bidang kesehatan di tingkat lokal	Wawancara mendalam
3.	Data Primer	Koordinator Gerakan SONJO	Informasi mengenai kontribusi lembaga dalam penyelenggaraan penanganan kasus Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo	Wawancara Mendalam
4.	Data Sekunder	Website dan arsip Kalurahan Sumbermulyo	Data infografis pendukung	Studi pustaka
5.	Data Sekunder	Artikel ilmiah, media massa, buku	Mengkaji literatur untuk mendapatkan data pendukung mengenai penanganan Pandemi Covid-19 pada tingkat lokal	Studi Pustaka

